

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

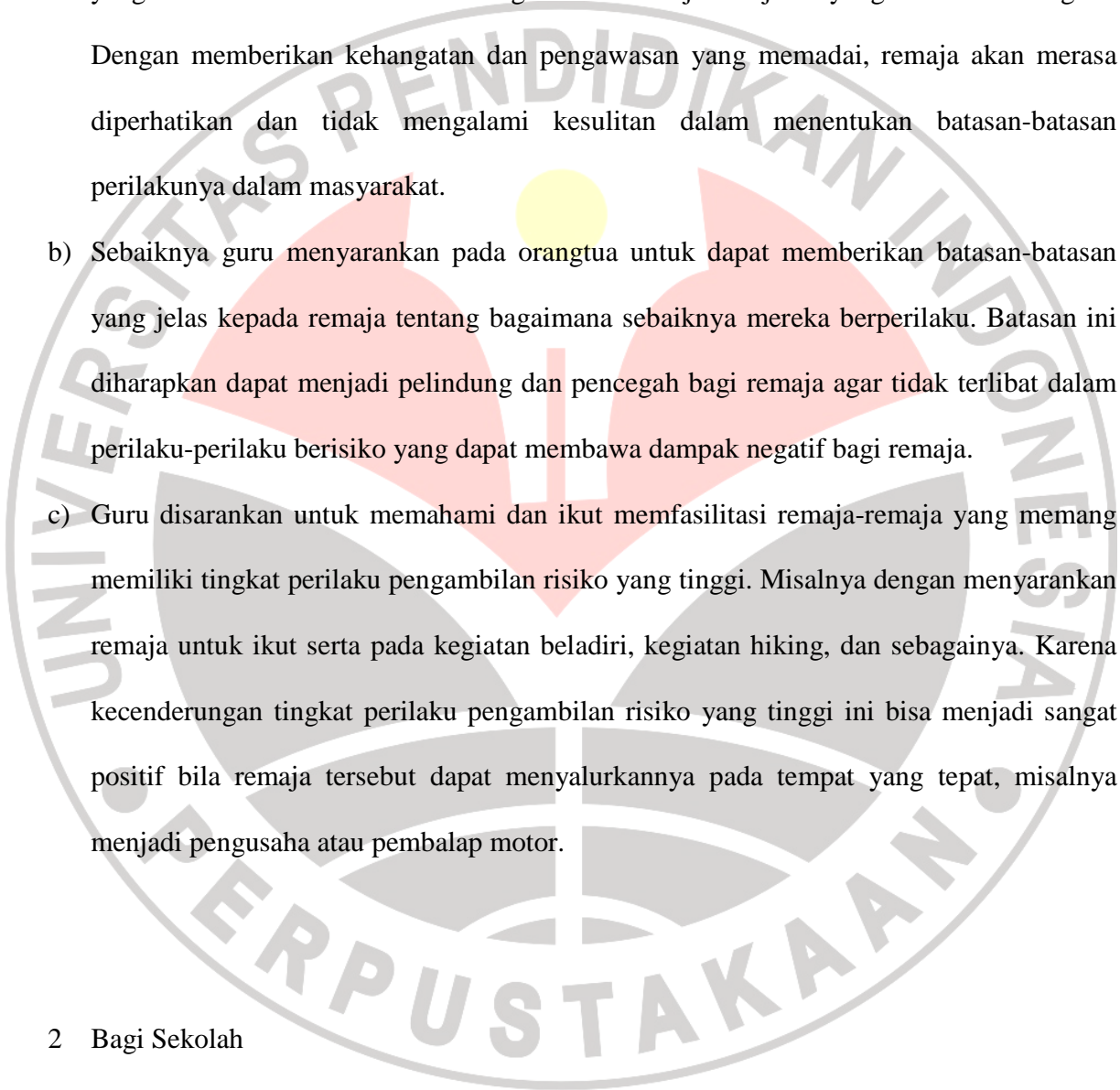
Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengolahan data didapatkan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan pola asuh orangtuanya sebagai pola asuh yang otoritarif. Sedangkan responden yang mempersepsikan pola asuh orangtuanya sebagai pola asuh *permissive-indifferent* hanya 10 responden.
2. Dari hasil pengumpulan data tentang tingkat perilaku pengambilan risiko, diperoleh hasil bahwa sebanyak 194 responden tergolong dalam kategori sangat rendah, 59 responden tergolong dalam kategori rendah, 19 responden tergolong dalam kategori sedang, 9 responden berada dalam kategori tinggi, dan hanya 1 orang responden yang berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh *permissive-indifferent* dengan perilaku pengambilan risiko remaja yang diuji pada taraf nyata sebesar 0,05

5.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi Guru

- 
- a) Disarankan pada guru untuk memberikan informasi pada orangtua untuk lebih banyak memberikan pengawasan dan perhatian pada remaja. Remaja yang dekat dengan orangtuanya biasanya tidak memiliki keinginan yang besar untuk melakukan tingkah laku yang beresiko dan lebih mudah menginternalisasi ajaran-ajaran yang diberikan orangtua. Dengan memberikan kehangatan dan pengawasan yang memadai, remaja akan merasa diperhatikan dan tidak mengalami kesulitan dalam menentukan batasan-batasan perilakunya dalam masyarakat.
- b) Sebaiknya guru menyarankan pada orangtua untuk dapat memberikan batasan-batasan yang jelas kepada remaja tentang bagaimana sebaiknya mereka berperilaku. Batasan ini diharapkan dapat menjadi pelindung dan pencegah bagi remaja agar tidak terlibat dalam perilaku-perilaku berisiko yang dapat membawa dampak negatif bagi remaja.
- c) Guru disarankan untuk memahami dan ikut memfasilitasi remaja-remaja yang memang memiliki tingkat perilaku pengambilan risiko yang tinggi. Misalnya dengan menyarankan remaja untuk ikut serta pada kegiatan beladiri, kegiatan hiking, dan sebagainya. Karena kecenderungan tingkat perilaku pengambilan risiko yang tinggi ini bisa menjadi sangat positif bila remaja tersebut dapat menyalurkannya pada tempat yang tepat, misalnya menjadi pengusaha atau pembalap motor.

2 Bagi Sekolah

- a) Sebaiknya sekolah memprogramkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakomodasi remaja-remaja yang memiliki tingkat perilaku pengambilan risiko yang tinggi, misalnya

dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pecinta alam, kegiatan bela diri, dan sebagainya.

- b) Lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat kepada remaja dalam bentuk penyuluhan atau kegiatan ilmiah tentang perilaku pengambilan risiko. Informasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan remaja terhadap perilaku-perilaku berisiko dan konsekuensi-konsekuensi yang menyertainya yang pada akhirnya dapat mengurangi intensitas remaja dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berisiko tinggi yang dapat berdampak negatif.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang variabel perilaku pengambilan risiko. Hal ini dimaksudkan agar memperkaya hasil penelitian tentang variabel perilaku pengambilan risiko mengingat penelitian tentang variabel ini masih sangat jarang dilakukan di Indonesia.
- b) Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang variabel yang sama, namun dengan pendekatan metode yang berbeda, misalnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperkaya pengetahuan tentang variabel yang bersangkutan dan mendapatkan hasil yang lebih mendalam.